

Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Menggunakan Strategi *Giving Question – Getting Answer* Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Indahnya Keberagaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV SDN 19 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara

Susanna Vonny Noviana Rante
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12, Makale, Tana Toraja
vonnypgsd2017@gmail.com
085214294438

Abstrak

Pada penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman budaya di negeriku pada siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara melalui penerapan strategi giving question-getting answer. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan strategi giving question-getting answer pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman budaya di negeriku pada siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 20 siswa 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan focus dalam penelitian ini adalah guru yaitu melihat bagaimana guru menerapkan atau mengajarkan suatu pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman budaya di negeriku dan siswa yaitu melihat keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman budaya di negeriku. Hasil pada penelitian menunjukkan dengan strategi pembelajaran giving question-getting answer dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman di negeriku, baik dari segi aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil keterampilan bertanya secara maksimal atau ketuntasan bertanya siswa mencapai 45 % dan ketidaktuntasan belajar mencapai 55 %. Pada siklus II mengalami peningkatan karena berada dalam kategori tinggi, ketuntasan bertanya siswa sudah mencapai 85 % , sedangkan ketidaktuntasan hanya 15 %. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan Strategi giving question-getting answer keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman di negeriku pada Siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara Meningkatkan

Kata Kunci: Keterampilan bertanya siswa, strategi *giving question-getting answer*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada

anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Dewantara I, 2004).

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permendikbud No 67:2013).

Keterampilan bertanya pada hakikatnya merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai bagi seorang guru. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, jika selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan yang mengajak siswa berfikir.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2019 di SDN 19 Sa'dan, Keterampilan bertanya siswa masih rendah karena dalam kegiatan pembelajaran tematik guru hanya menggunakan metode pengajaran yang bersifat konvensional dan pemilihan strategi yang kurang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, sedangkan permasalahan yang dialami siswa di dalam bertanya yaitu siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam bertanya, kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan guru tanpa peduli mereka mengerti dan paham dengan pelajaran yang mereka terima, bahkan ada beberapa siswa yang sibuk berbicara dengan temannya, bermalasan-malasan, dan melakukan kegiatan yang tidak berhubungan. Selain

Kurikulum menjadi pondasi utama dalam pendidikan. Kurikulum yang baik akan membuat proses dan hasil yang baik pula. Saat ini adalah saat transisi dalam bidang pendidikan. itu, keterampilan bertanya siswa sangat dipengaruhi oleh kesulitan siswa dalam merangkai kalimat (membuat pertanyaan), malu dan takut salah, sehingga keterampilan bertanya siswa rendah.

Oleh karena itu peneliti bersama guru merencanakan upaya untuk melakukan tindakan perbaikan guna untuk melakukan perubahan proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan *strategi giving-question getting answer*.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi *giving question-getting answer* pada pembelajaran tematik tema 7 indahny keragaman di negeriku bertujuan agar siswa lebih memahami tentang keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia, dengan menggunakan strategi *giving question-getting answer* akan melibatkan siswa secara aktif di dalam menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tema 7 indahny keberagaman di negeriku. Sebab, sebagai warga Negara Indonesia haruslah mengetahui keberagaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia

2. METODE

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 19 Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas dengan jumlah tenaga pendidik 7 orang. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 6 guru kelas. Siswa SDN kurang lebih berjumlah 95 orang. Peneliti memilih SDN 19 Sa'dan berdasarkan pertimbangan adanya keluhan dari guru bahwa siswa kelas IV masih mengalami hambatan dalam memahami mata pelajaran dan ketika guru menyuruh siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami siswa tidak ada yang mau bertanya, serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan, dengan jumlah 20 siswa terdiri dari 11siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan-pelaksanaan-pengamatan-refleksi.

Menurut Suprijono (2014 : 107) : *Model giving question and getting answer* adalah model yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan”.

Menurut Suprijono dalam Gultom (2012:13) menjelaskan tentang kelebihan dan kelebihan strategi *giving question- getting answer*:

Kelebihan penerapan strategi *giving questing-getting answer* adalah:

- 1) Suasana menjadi lebih aktif
- 2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.

4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Kelemahan penerapan strategi *giving question-getting answer* adalah:

- 1) Pertanyaan pada hakekatnya hanya bersifat hafalan
- 2) Proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembar observasi, rubrik, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menelaah data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1) Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik tema 7 dengan menggunakan strtaegi *giving question-getting answer* pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a) PerencanaanTindakan

Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *giving question-getting answer*. Peneliti menyiapkan instrument penelitian, di antaranya Lembar observasi guru di serahkan pada wali kelas untuk digunakan dalam

menilai aktifitas peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan juga menyiapkan, Lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan Rubrik penilaian untuk menilai keterampilan bertanya siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

• Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Hari Kamis 16 Mei 2019 yang diikuti 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan I berlangsung selama 180 menit atau 3 jam pelajarannya itu dari pukul 08.00-10.00 Wita.

Kegiatan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan tindakan pembelajaran guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: mengawali tindakan pembelajaran, guru kemudian mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama, dan siswa juga membalas salam dari guru dan berdoa bersama-sama, kemudian guru mengecek kesiapan diri siswa dan mengisi lembar kehadiran dan kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tema yang akan diajarkannya itu "*Indahnya Keragaman di Negeriku*", guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan, setelah itu guru menjelaskan tentang strategi yang akan dipakai dalam pembelajarannya itu strategi *giving question getting answer*.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa pada langkah ini guru telah membuat potongan-potongan tersebut dari rumah alasannya apabila guru membuat potongan-potongan kertas tersebut di sekolah akan memakan waktu yang lama, Guru membagikan kertas tersebut satu persatu kepada siswa. Setelah semua siswa mendapatkan 2 kertas yang berbeda
- 2) Guru kemudian meminta setiap siswa melengkapi kertas tersebut kertas 1 berisi tentang pertanyaan dan kertas 2 berisi tentang penjelasan pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa bahwa kertas tersebut harus diisi pertanyaan-pertanyaan yang siswa tidak pahami selama proses pembelajaran berlangsung,
- 3) Guru kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok,
- 4) Guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan di kumpul pada akhir pelajaran,
- 5) Guru mengajak siswa membaca teks "anak es, si suku baduy", setelah siswa selesai membaca teks,
- 6) Guru kembali menjelaskan tentang suku baduy luar yang telah mengenal teknologi dan alat elektronik,
- 7) Guru kembali meminta siswa mengamati alat elektronik yang ada dalam kelas misalnya bohlam,
- 8) Guru mengajak siswa berdiskusi tentang faktor yang menyebabkan lampu bohlam menyala,
- 9) Mengajak siswa melakukan percobaan untuk mengetahui adanya listrik statis dan menjelaskan penyebab timbulnya listrik statis,

- 10) Guru mengajak siswa membaca teks tentang listrik statis dan listrik dinamis,
- 11) Guru kemudian menjelaskan istilah listrik statis dan listrik dinamis,
- 12) Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kertas 1 dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2 pada tahap ini guru tidak meminta perwakilan dari setiap kelompok melainkan semua siswa alasannya agar guru dapat mengetahui keterampilan semua siswa di dalam bertanya,
- 13) Siswa kemudian membacakan pertanyaan mereka dari kertas 1 pada tahap ini siswa rata-rata membuat pertanyaan dengan asal-asalan ada juga siswa yang membuat pertanyaan tentang apa yang sudah dijelaskan oleh guru, ada juga yang kurang paham dalam mengajukan pertanyaan,
- 14) Guru kemudian mengajak siswa memperhatikan kertas 2 yang telah di isi tentang apa yang telah mereka pahami apabila pertanyaan yang di lontarkan temannya sesuai dengan isi yang ada pada kertas 2 yang siswa harus menjawabnya,
- 15) Guru kemudian membagikan LKK kepada masing-masing kelompok untuk di kerjakan.

Kegiatan Penutup

Guru member kesimpulan secara umum tentang materi pelajaran, bertanya jawab tentang materi yang dipelajari, pada tahap ini guru sudah tidak melaksanakannya, selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama.

c) Observasi

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pengamat melaporkan dari 23 indikator yang direncanakan dan dapat dilaksanakan, terdapat 5 indikator yang terdapat pada kategori kurang baik, 9 indikator berada pada kategori cukup baik, 6 indikator terdapat pada kategori baik, dan 3 indikator berada pada kategori sangat baik. Adapun beberapa indikator yang berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan data dari pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan I hasil observasi guru berada pada kategori cukup yaitu 57,60%.

2) Hasil Observasi Aktivitas siswa Pertemuan I

Terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, pengamat melaporkan bahwa dari 23 indikator yang direncanakan dan dapat dilaksanakan. Adapun indikator yang berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan data dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I hasil observasi siswa berada pada kategori kurang yaitu 54%.

• Data Hasil Keterampilan Bertanya Siswa

Penilaian keterampilan bertanya siswa dilakukan pada setiap pertemuan atau kegiatan pembelajaran. Ketercapaian keterampilan bertanya siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kategori keterampilan bertanya siswa mencapai 80%.

Tabel 1 Persentase ketuntasan siswa secara klasikal siklus I dan siklus II

Pelaksanaan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	20% (tuntas)	65% (tuntas)
Pertemuan II	45% (tuntas)	85% (tuntas)
Rata-rata	32,5%	75%

Hasil dari peningkatan keterampilan bertanya siswa dikatakan berhasil apabila menunjukkan kategori baik atau $\geq 75\%$. Data hasil keterampilan bertanya siswa pada siklus I hanya mencapai 45% dengan rata-rata 32,5%, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 85% dengan rata-rata 75%.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *giving question-getting answer* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman di negeriku pada siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan. Strategi *giving question-getting answer* dilaksanakan dengan 2 siklus.

1. Penerapan strategi *giving question-getting answer* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, diperoleh data-data yang diuraikan berikut ini. Dalam pembelajaran menggunakan strategi *giving question-getting answer* terdiri dari 7 tahap yaitu: Tahap pertama yaitu membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa, tahap kedua yaitu meminta siswa melengkapi kertas 1 dan kertas 2, tahap ketiga yaitu membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang, tahap keempat yaitu masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kertas 1 dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2.

Tahap kelima yaitu meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara mereka yang bias menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak

ada guru harus menjawabnya, pada tahap ini peneliti tidak hanya member kesempatan kepada ketua kelompok untuk bertanya tetapi semua anggota kelompok alasannya agar guru bias mengetahui keterampilan bertanya semua siswa, Tahap ke enam yaitu meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya meminta setiap kelompok untuk menyampaikannya ke kawan-kawan, tahap ketujuh yaitu melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.

Penerapan strategi pembelajaran *giving question-getting answer* pada pembelajaran tematik tema 7 indahnya keberagaman di negeriku berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit gangguan yang muncul namun dapat di atasi oleh guru, seperti ada beberapa siswa yang asal-asalan dalam membuat pertanyaan. Namun guru dapat mengatasinya dengan membimbing siswa membuat pertanyaan dengan baik sehingga keterampilan bertanya siswa dapat meningkat, sependapat dengan Suprijono (2014:107) bahwa model *giving question-getting answer* adalah model yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Selama pelaksanaan pembelajaran strategi *giving question-getting answer*, siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi keterampilan bertanya siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat, walaupun pada siklus I keterampilan bertanya siswa belum mencapai kategori yang diinginkan. Hal ini di sebabkan siswa masih belum bias membuat pertanyaan, siswa masih malu dalam mengajukan pertanyaan, namun untuk siklus II siswa lebih bias membuat pertanyaan dan sudah tidak malu mengajukan pertanyaan dibandingkan dengan siklus

I, untuk keterampilan bertanya siswa yang paling tinggi adalah mengisi kertas 1 yang berisi pertanyaan kemudian mampu menyampaikan pertanyaannya sesuai indicator keterampilan bertanya dengan baik.

2. Peningkatan keterampilan bertanya siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan

Selama pembelajaran strategi *giving question-getting answer* berlangsung dilakukan penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari hasil analisis observasi siswa diperoleh skor keaktifan siswa siklus I dan siklus II. Dalam pembelajaran ini, keterampilan bertanya siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani, 2017: 1) bahwa jika dikaitkan dengan siswa dengan kegiatan belajar mengajar maka keterampilan bertanya merupakan kecakapan siswa dalam meminta penjelasan berupa pengetahuan kepada guru, sehingga guru akan merespon dengan menjawab pertanyaan.

Pada siklus I pertemuan I, terdapat 3 siswa tergolong tuntas dan 17 siswa tergolong tidak tuntas, sehingga persentase klasikal sebesar 20% criteria kurang. Pada siklus I pertemuan II, terdapat 8 siswa tergolong tuntas dan 12 siswa tergolong tidak tuntas, sehingga persentase klasikal sebesar 45% criteria rendah, rata-rata ketuntasan bertanya siswa siklus I pertemuan I dan II yaitu 32,5%.

Pada siklus II pertemuan I terdapat 13 siswa tergolong tuntas dan 7 siswa tergolong tidak tuntas, sehingga persentase klasikal sebesar 65% criteria sedang. Pada siklus II pertemuan II terdapat 17 siswa tergolong tuntas dan 3 siswa tergolong tidak tuntas, sehingga persentase klasikal sebesar 85% criteria tinggi, rata-rata ketuntasan bertanya siswa siklus II pertemuan I dan II yaitu 75%, sejalan dengan pendapat (Ornstein dan Hunkins, 1990: 275) bahwa bertanya dapat merangsang

keingintahuan anak, menstimulasi imajinasi anak, dan memotivasi anak untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *giving question-getting answer* keterampilan bertanya siswa lebih meningkat dimana dalam proses pembelajaran semua siswa diharuskan untuk membuat pertanyaan yang di tulis dalam kertas yang telah dibagikan sehingga siswa bias lebih aktif dalam bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono dalam Gultom (2012: 13) tentang kelemahan dan kelebihan strategi *giving question-getting answer*, kelebihanya yaitu suasana menjadi lebih aktif, anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan, mendorong anak untuk berani mengajukan pendapat. Sedangkan kelemahannya yaitu pertanyaan pada hakekatnya bersifat hafalan, proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari, guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan maupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 57,60% dan pertemuan II sebesar 61%, sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 76%, dan pada pertemuan II sebesar 82%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 54% dan pertemuan II sebesar 59%, sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 72,82% dan pertemuan II sebesar 77%. Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa aktivitas guru maupun siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *giving question-getting answer* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik tema 7 indahny keragaman di negeriku pada siswa kelas IV SDN 19 Sa'dan Kabupaten Toraja Utara.

Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan keterampilan bertanya siswa secara klasikal siklus I yaitu 45%, sedangkan siklus II yaitu 85%.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Prof. Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- David, J. R. (1976). *Teaching Strategies for Collage Class Room*. P3G.
- Hasan, Alwi. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (online). <http://kbbi.web.id/>, (diakses 16 April 2019). Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan (Online)*. <http://www.silabus.web.id/>, (diakses 29 April 2019).
- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2009). *Curriculum Foundations, Principles, and Issue*. USA: Pearson.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*.
- Poerwadarminta. 1983. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta Puskurbalitbang. Depdiknas 2006.